

**PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BERBAGAI PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Calhanth



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Shanita Dinda Ramawidjaja

2016120193

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, FIRM SIZE, AND SALES GROWTH
ON PROFITABILITY OF FIRMS IN CONSUMER GOODS SECTOR LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019**

Calhamid



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in Management

By:

Shanita Dinda Ramawidjaja

2016120193

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



TELAH DISIDANGKAN

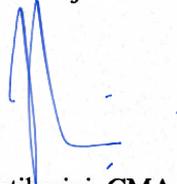
**PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BERBAGAI PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Oleh:

Shanita Dinda Ramawidjaja
2016120193

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,



Catharina Tan Lian Soci, Dra., M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akta lahir*) : Shanita Dinda Ramawidjaja
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 28 Maret 1998
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2016120193
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Judul:

**PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BERBAGAI PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Dengan,

Pembimbing : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2020

Pembuat pernyataan: Shanita Dinda
Ramawidjaja



(Shanita Dinda Ramawidjaja)

ABSTRAK

Struktur modal menjadi keputusan yang krusial bagi perusahaan. Komposisi antara hutang jangka panjang dan saham ini yang disebut struktur modal. Begitu pula perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur, yang relatif membutuhkan modal yang relatif dibanding perusahaan-perusahaan di sektor lainnya untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitya karena keperluannya membiayai *fixed assets*. Tak terkecuali untuk sub sektor di dalamnya, yaitu sektor barang konsumsi, yang selama beberapa tahun terakhir ini mengalami perlambatan pertumbuhan, meskipun menjadi salah satu sektor yang paling diminati investor mengingat barang konsumsi akan selalu dibutuhkan manusia.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba atau keuntungan. Keuntungan ini dapat ditandai dengan rasio profitabilitas. Peningkatan profitabilitas memegang peranan penting bagi keberlanjutan panjang perusahaan, dan struktur modal menjadi salah satu faktornya. Penggunaan hutang akan meningkatkan profitabilitas apabila penjualan meningkat dengan persentase tertentu sehingga laba perusahaan meningkat. Sebaliknya, penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas apabila penjualan menurun sehingga laba menurun. Begitu juga dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin tinggi pula peluang untuk menghasilkan laba yang berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan perusahaan erat kaitannya dengan penambahan investasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh LDAR, *Firm Size* dan *Sales Growth* sebagai variabel independen, terhadap ROE sebagai variabel dependen pada perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *multiple regression*. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan ketika ada beberapa variabel independen yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dan *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan LDAR, *Firm Size*, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sehingga disarankan untuk memperhatikan keputusan penggunaan hutang jangka panjang, keputusan investasi (penambahan total aset), serta pertumbuhan penjualan apabila ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan dan bagi investor apabila ingin melakukan investasi di sektor ini.

Kata kunci: Struktur Modal, *Return on Equity* (ROE), *Long-term Debt to Asset* (LDAR), *Firm Size* (SIZE), dan *Sales Growth* (GROWTH)

ABSTRACT

Capital structure becomes a crucial decision for the company. The composition between debt and stock is called capital structure. Similarly, companies in the manufacturing sector, which relatively require more capital rather than companies in other sectors to finance their operational activities and assets because they need to finance fixed assets. The same goes for the sub-sector in this sector, namely the consumer good, which has a slowed down growth over the past few years, despite being one of the sectors most sought by investors, remembering that consumer goods will always be needed by humans.

One of the main goals of the company is to make a profit. This profit can be characterized by a profitability ratio. Increase in profitability plays an important role for the company's long-term survivability, and capital structure is one of the factors. The use of debt will increase profitability if accompanied by increase in sales by a certain percentage so that company profits increase. Conversely, the use of debt will reduce profitability if sales decline so profit decreases. Likewise with company size and sales growth. If the size of the company is getting bigger, the higher the chance of generating profits that will affect profitability. While the company's growth is closely related to the increase in company's investment. This study aims to explain the effect of capital structure as measured by LDAR, Firm Size and Sales Growth as independent variables, on ROE as the dependent variable in companies in the consumer goods industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019 .

The research method used in this research is descriptive method. Descriptive research is intended to describe systematically and accurately a particular situation or population area that is factual. The analytical method used is a multiple regression analysis method. Multiple regression analysis is an analysis used when there are several independent variables that are hypothesized to affect the dependent variable.

The results of this test indicate that LDAR partially has a negative and significant effect on ROE, Firm Size has a positive and significant effect on ROE, and Sales Growth has a negative and not significant effect. Simultaneously LDAR, Firm Size, and Sales Growth significantly influence ROE. It is advisable to pay attention to the decision of long-term debt usage, investment decisions (addition of total assets), and sales growth if the company wants to increase its profitability and for investors if they want to invest in this sector.

Keywords: Capital Structure, Return on Equity (ROE), Long-term Debt to Assets (LDAR), Firm Size (SIZE), and Sales Growth (GROWTH)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini tidak luput dari peran pihak-pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mendukung, membimbing, dan membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan penulis kekuatan dan kemampuan untuk melalui seluruh proses dalam pembuatan skripsi ini.
2. Orangtua dan kakak penulis atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang selalu ada disaat penulis membutuhkannya.
3. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Annisa Novieningtyas S.E., M.S.M. dan Ibu Elaine Vashti Bestari Kustedja, S.E., M.A. selaku dosen wali penulis yang telah memberi bantuan, bimbingan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh dosen, staff tata usaha, dan pekarya jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik parahyangan dan dosen mata kuliah umum yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi penulis yang membuat penulis belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Teman-teman Manajemen angkatan 2016 yang telah memberikan cerita, motivasi, dan pengalaman tak terlupakan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Sahabat-sahabat penulis dari SD hingga kuliah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang tiada hentinya memberikan cerita, berbagi pengalaman, serta memberikan pelajaran yang membuat penulis menjadi pribadi yang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

adanya kritik dan saran yang membangun yang dapat memperbaiki skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi seluruh pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, Juli 2020

Shanita Dinda Ramawidjaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.2 Laporan Keuangan	12
2.3 Analisis Rasio Laporan Keuangan	17
2.3.1 Rasio Solvabilitas	17
2.3.2 Rasio Profitabilitas	18
2.4 Struktur Modal	19
2.4.1 Komponen Struktur Modal	20
2.4.2 Teori Struktur Modal	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	25
3.1.1 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	28
3.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.1.5 Analisis Data.....	30
3.1.6 Uji Asumsi Klasik	31
3.1.7 Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda)	32
3.1.8 Hipotesis Statistik.....	33
3.2 Objek Penelitian	33

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Uji Asumsi Klasik	39
4.2 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Uji Parsial (<i>t-test</i>)	44
4.3.1 Pengaruh Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap <i>Return on Equity</i>	45
4.3.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	45
4.3.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	45
4.4 Pengaruh Long-Term Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan Sales Growth secara simultan terhadap <i>Return on Equity</i>	46
4.4.1 F-Test.....	46
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

1.1 Porsi Sektor Manufaktur dalam PDB (%).....	2
1.2 Kerangka Penelitian	10
4.1 Scatterplot	40

DAFTAR TABEL

3.1 Sampel Penelitian.....	27
4.1 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	39
4.2 Uji Multikolinearitas	40
4.3 Uji Autokorelasi.....	41
4.4 Statistik Deskriptif	42
4.5 Uji T	44
4.6 Uji F	46
4.7 Uji Koefisien Determinasi	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur adalah industri yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Menurut Kayo (2011), perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Sektor manufaktur merupakan salah satu dari 3 sektor besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3 sektor tersebut adalah sektor utama (pertanian dan pertambangan), sektor jasa (properti dan *real estate*, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi). Dalam sektor manufaktur terdapat 3 subsektor, yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Dari sektor-sektor tersebut juga dapat dibagi lagi menjadi subsektor-subsektor seperti semen, keramik, otomotif, makanan dan minuman, farmasi, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur pada kuartal II-2019 hanya sebesar 3,54% secara tahunan. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan pertumbuhan kuartal II-2018 yaitu sebesar 3,88% (Adharsyah, 2019). Akibat hal tersebut, kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin berkurang, yang pada tahun 2019 proporsinya sebesar 19,7% dari 2 tahun sebelumnya sebesar 19,86% pada tahun 2017 dan 20,16% pada tahun 2018. Angka tersebut merupakan angka terkecil semenjak tahun 2014. Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, hal tersebut disebabkan oleh gejolak

perekonomian dunia, terutama dari aktivitas ekspor dan impor (Kontan, 2020).

Berikut adalah grafik porsi sektor manufaktur dalam PDB (%):

Gambar 1.1

Porsi Sektor Manufaktur dalam PDB (%)



Sumber: CNBC Indonesia

Begitu pula untuk sektor barang konsumsi yang merupakan salah satu sub sektor dari sektor manufaktur. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang digemari oleh investor, mengingat manusia selalu membutuhkan barang konsumsi. Namun menurut Yazid Muamar (2018) melalui *website* CNBC, pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktornya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selain itu juga, faktor lainnya adalah pemulihan daya beli masyarakat melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) ke produk non-FMCG.

Setiap perusahaan membutuhkan dana awal untuk memulai kegiatan operasinya. Besar kecil dana tersebut bergantung pada masing-masing perusahaan. Begitu pula juga perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor

manufaktur. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur ini membutuhkan modal yang relatif lebih besar dibanding perusahaan-perusahaan di sektor lainnya untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitya karena keperluannya membiayai *fixed assets* (Gill, Biger & Mathur, 2011). Apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan akan menggunakan dana dari eksternal berupa hutang atau menerbitkan saham (Violita & Sulasmiyati, 2017). Komposisi antara hutang jangka panjang dan saham ini adalah struktur modal. Komposisi hutang dan saham ini ditentukan oleh manajer keuangan perusahaan dan proporsinya akan berbeda-beda sesuai kebutuhan dan kemampuan (Widodo, Moeljadi, & Djawahir, 2014). Keputusan tersebut meliputi berapa proporsi modal yang akan dibiayai dengan hutang, penerbitan saham, dan modal sendiri. Perusahaan harus memperhitungkan segala risiko dari setiap keputusan yang diambil perihal pendanaan perusahaannya. Kesalahan dalam keputusan penentuan struktur modal akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ditambah lagi jika perusahaan memutuskan untuk mendanai struktur modalnya dengan hutang. Keputusan berhutang merupakan keputusan yang harus dipikirkan baik-baik karena menimbulkan beban yang semakin besar juga. Jika penambahan hutang tidak diimbangi secara proporsional dengan peningkatan penjualan, maka nilai perusahaan atau profitabilitas perusahaan akan menurun.

Menurut Moeljadi (2015), salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba atau keuntungan. Keuntungan ini dapat ditandai dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2008). Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013: 171). Selain penting bagi investor, profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh kreditur dalam memberikan kredit. Kreditur akan lebih mempercayai perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik agar menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat membayar kembali kewajibannya.

Peningkatan profitabilitas memegang peranan penting bagi keberlanjutan jangka panjang perusahaan, dan struktur modal menjadi salah satu

faktornya. Menurut Violita & Sulasmiyati (2017), beban bunga yang muncul akibat penggunaan hutang merupakan *tax deductible* atau mengurangi pajak, sehingga penggunaan hutang akan meningkatkan *net income*. Namun, penggunaan hutang akan meningkatkan profitabilitas apabila penjualan meningkat dengan persentase tertentu sehingga laba perusahaan meningkat (Arista & Topowijono, 2017). Sebaliknya, penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas apabila penjualan menurun sehingga laba menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boutilda dan Gandakusuma pada tahun 2014 menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara total hutang perusahaan dan sales growth terhadap ROE (*return on equity*). Ketika proporsi total hutang meningkat, maka tingkat profitabilitas juga meningkat. Sedangkan pada hutang jangka panjang dan *firm size* hubungannya negatif signifikan terhadap ROE. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Violita dan Sulasmiyati pada tahun 2017 menyatakan bahwa secara simultan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Retnowati, dan Rosyid pada tahun 2015 menyatakan bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan pada *long-term debt to asset ratio* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROE. Dari beberapa penelitian di atas, meskipun variabel yang digunakan masing-masing penelitian berbeda, namun hasil penelitiannya sama yaitu struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Return on Equity (ROE) dipilih sebagai variabel dependen yang mewakili profitabilitas. ROE dihasilkan dari pembagian antara *net income after tax* dengan total ekuitas. ROE juga bisa didapat dengan mengalikan Return On Asset (ROA) dengan pengganda tingkat keuangan atau *financial multiplier* (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013: 195). *Long-term debt to asset ratio* dipilih sebagai variabel independen yang mewakili struktur modal karena menurut Brigham dan Ehrhardt (2011), struktur modal adalah struktur hutang jangka panjang dan ekuitas. Jadi hanya pembiayaan yang bersifat jangka panjang saja yang dianggap sebagai struktur modal. *Firm Size* dipilih sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas karena semakin besar ukuran

perusahaan, semakin besar pula kemungkinan untuk memanfaatkan hutang secara maksimal dalam menjalankan kegiatan operasinya sehingga perusahaan akan bergerak ke tingkat keuntungan atau profitabilitas yang lebih tinggi (Boutilda & Gandakusuma, 2014: 13). Sedangkan *sales growth* dipilih sebagai variabel independen karena jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat terus setiap tahunnya maka profitabilitas dapat terjadi (Boutilda & Gandakusuma, 2014: 13).

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan belum ada yang meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan objek perusahaan-perusahaan di sub sektor barang konsumsi secara menyeluruh dan spesifik periode 2015-2019. Ketika diketahui pengaruh dari *long-term debt to asset ratio*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap ROE adalah signifikan, maka perusahaan seharusnya memperhatikan variabel-variabel independen dalam penelitian ini ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Structure*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas pada Berbagai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019?

4. Bagaimana pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019
2. Mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019
3. Mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019
4. Mengetahui pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan di sektor barang konsumsi pada periode 2015 – 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dalam bidang keuangan terutama analisa laporan keuangan, struktur modal, dan profitabilitas.

2. Perusahaan terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan perihal struktur modal dan profitabilitas.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pembelian saham perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponennya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Struktur modal (*capital structure*), menurut Brigham dan Ehrhardt (2011), adalah struktur hutang jangka panjang dan ekuitas. Pada dasarnya struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Ada beberapa teori mengenai struktur modal. Diantaranya adalah *pecking order theory* dan *trade-off theory*. Menurut Brigham & Ehrhardt (2011), *pecking order theory* mengatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi, karena dalam *pecking order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan hutang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang, dan saham baru sebagai pilihan terakhir. *Trade-off theory* mengatakan bahwa perusahaan mencari tingkat hutang yang menyeimbangkan keuntungan pajak (Boutilda & Gandakusuma, 2014). Titik optimal hutang dapat terjadi karena adanya pajak sebagai faktor yang mendorong perusahaan membatasi tingkat hutangnya. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan (Hartono, 2003). Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Sedangkan menurut Brigham dan Ehrhardt (2011), struktur modal adalah struktur hutang jangka panjang dan ekuitas. Jadi hanya pembiayaan yang bersifat jangka panjang saja yang dianggap sebagai struktur modal. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang

bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif lebih panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu dipikirkan oleh para manajer. Maka dari itu, *long-term debt to asset ratio* dipilih sebagai variabel independen yang mewakili struktur modal

Tingkat keuntungan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut pendapat Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi, margin laba bersih (*net profit margin*), hasil atas total aset (*return on asset*), hasil atas total ekuitas (*return on equity*), dan pendapatan per saham (*earning per share*). *Return on Equity* (ROE) dipilih sebagai variabel dependen yang mewakili profitabilitas. ROE dihasilkan dari pembagian antara *net income after tax* dengan total ekuitas. ROE juga bisa didapat dengan mengalikan Return On Asset (ROA) dengan pengganda tingkat keuangan atau *financial multiplier* (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013: 195).

Penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya memiliki variabel independen dan variabel dependen yang berbeda-beda. Boutilda dan Gandakusuma (2014) melakukan penelitian pada 81 perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dengan menggunakan metode data panel model *fixed effect*, hasilnya adalah *debt to asset ratio* dan *sales growth* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return on equity*, serta *long-term debt to asset ratio* dan *firm size* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Topowijono (2017) pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah *debt to equity ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*, *long-term debt to equity ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on equity*, dan *time-interest earned ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Violita dan Sulasmiyati (2017) pada 14 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*, dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Retnowati, dan Rosyid (2015) pada 35 perusahaan yang terdaftar di 100 perusahaan terbaik versi majalah “Fortune Indonesia” periode 2010-2012 menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah *long-term debt to asset ratio* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *return on equity*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *return on equity*, dan *net profit margin* sebagai variabel kontrol memiliki hubungan positif signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gill, Biger, dan Mathur (2011) pada 272 perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di *New York Stock Exchange* periode 2005-2007 menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasilnya adalah pada perusahaan jasa, ada hubungan positif antara *short-term debt to asset ratio* terhadap *return on equity* serta *debt to asset ratio* terhadap *return on equity*. Sedangkan di perusahaan manufaktur, ada hubungan positif antara *short-term debt to asset* terhadap *return on equity*, *long-term debt to asset* terhadap *return on equity*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chang, Batmunkh, Wong, dan Jargalsaikhan (2019) pada 5.112 perusahaan di 4 negara *Asian Tigers* periode 2003-2016 menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasilnya adalah adanya hubungan positif signifikan antara *asset growth* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* di Taiwan, Korea, dan Hong Kong, serta hubungan positif signifikan antara *firm size* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* di Taiwan, Korea, Hong Kong, dan Singapura.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan *long-term debt to asset ratio* (LDAR), *firm size*, dan *sales growth* sebagai variabel independen, serta *return on equity* (ROE), sebagai variabel dependen.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

